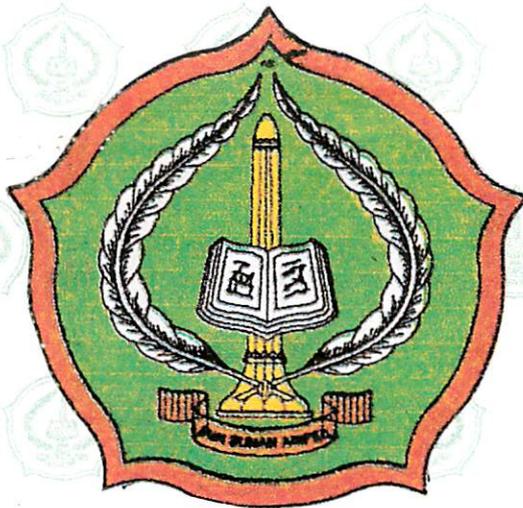


**PEMBINAAN PRIBADI QUR'ANI DALAM MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA ATAU SISWA DI SMP YPM 5
DRIYOREJO GRESIK**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD SUBHAN
NIM. D01206139

PERPUSTAKAAN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 200 PA1	No. REG : T-2010/PA1/2009 ASAL BUKU : TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
AGUSTUS 2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:

Nama : Muhammad Subhan

Nim : D01206139

Judul :

” PEMBINAAN PRIBADI QUR’ANI DALAM MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA ATAU SISWA DI SMP YPM 5 DRIYOREJO
GRESIK ”

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Agustus 2010

Pembimbing,



Dra. Fauti Subhan, M. Pd. I
Nip. 195410101983122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Subhan ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M.Ag
Nip. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I
Nip. 195410101983122001

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si
Nip. 198409282009122007

Penguji I,

Drs. H. M. Mustofa, SH, M.Ag
Nip. 195702121986031004

Penguji II,

Drs. Saiful Jazil, M.Ag
Nip. 196912121993031003

ABSTRAK

Muhammad Subhan ; D01206139 ; *Pembinaan Pribadi Qur'ani Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Atau Siswa Di Smp Ypm 5 Driyorejo Gresik*

Kata Kunci : Pribadi Qur'ani dan Kenakalan Remaja

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang. Namun kenyataan telah mengakibatkan perubahan sosial yang akhirnya remaja cenderung melakukan tindakan yang tidak pantas. Hal itu yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang kenakalan remaja yang berstatus siswa di SMP YPM 5 Driyorejo gresik, mengingat betapa pentingnya peran remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, untuk mengetahui bentuk/ jenis-jenis kenakalan, hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan itu terjadi dan upaya guru agama dalam mencegahnya.

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *kualitatif* yang menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan dalam pengumpulan data diperlukan metode *observasi, interview* dan *dokumentasi*. Dan dalam menganalisa data yang terkumpul penulis menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa bentuk/jenis-jenis kenakalan siswa SMP YPM 5 Driyorejo gresik tergolong kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum. Dan hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa adalah karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Sedangkan beberapa upaya-upaya yang dilakukan dalam membina Pribadi Qur'ani dalam mencegah kenakalan remaja atau siswa di SMP YPM 5 Driyorejo adalah *Pertama*, Sekolah melakukan tes baca Al-Qur'an untuk mengetahui kualitas bacaan mereka. *Kedua*, Pengelompokkan kelas demi kelancaran proses pembinaan maka sekolah mengelompokkan siswa yang lancar dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, Memperdalam Ilmu Tajwid guna meningkatkan kualitas bacaan siswa. *Keempat*, Mempelajari isi kandungan ayat sehingga dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, Memberikan Motivasi kepada siswa agar selalu meningkatkan kualitas bacaan mereka dan juga dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari setiap saat.

Saran dari penulis kepada guru agama khususnya dan warga sekolah pada umumnya yaitu untuk meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelola pendidikan, pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya, adanya kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat. Untuk para siswa agar benar-benar menyiapkan mentalnya dalam mengahdapi arus globalisasi dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Masalah	11
F. Definisi Operaional	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Remaja dan Perkembangannya.....	17

1. Pengertian Remaja	17
2. Perkembangan Remaja.....	19
B. Pengertian Kenakalan Remaja dan Sebab-sebab	
1. Terjadinya Kenakalan Remaja.....	28
2. Pengertian Kenakalan Remaja	28
3. Sebab-sebab Terjadinya Kenakalan Remaja	37
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja...	39
D. Pengertian Pribadi Qur'ani	42
E. Ciri-ciri Pribadi Qur'ani.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	59
B. Obyek Penelitian.....	60
C. Metode Pengumpulan Data	61
D. Instrument Penelitian	65
E. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian (SMP YPM 5 Driyorejo)	
1. Sejarah Berdirinya	68
2. Struktur Organisasi	70
3. Keadaan Guru	71
4. Keadaan Siswa.....	72
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	72

B. Analisis Data

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa	77
2. Hal-hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa	83
3. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mencegah terjadinya Kenakalan remaja.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. STRUKTUR ORGANISASI SMP YPM -5 DRIYOREJO**
- 2. DATA GURU SMP YPM 5 DRIYOREJO**
- 3. SARANA DAN PRASARANA SMP YPM 5 DRIYOREJO**
- 4. LAMBANG DAN MAKNA YANG TERKANDUNG**
- 5. VISI, MISI DAN MOTTO**
- 6. NILAI-NILAI YANG DIKEMBANGKAN DI SMP YPM 5 DRIYOREJO**

DAFTAR GAMBAR

- 1. Kepala Sekolah dan Guru BK**
- 2. Guru Al-Qur'an kelas 7 & 8**
- 3. Gedung selatan dan utara**
- 4. Kantor dan Taman**
- 5. Laboratorium IPA dan Ruang Kelas**
- 6. Laboratorium komputer dan Laboratorium Bahasa**
- 7. Ruang Guru dan Mading**
- 8. Tempat Parkir Siswa dan Guru**
- 9. Gedung Timur dan Musholla atau Tempat Pembinaan**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama dinamakan akhlak yang baik, tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.¹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dasar-dasar akhlakul karimah sebagaimana firman Allah dalam surat Al A'raf ayat 199 berikut.²

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh."

Rasulullah SAW pun sangat memperhatikan akan pentingnya pendidikan akhlakul karimah sebagaimana sabdanya berikut :

¹ Al Ghazali, *terjemah Ihya' Ulumuddin juz III*, (Semarang : CV Bintang Pelajar), 52.

² Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2008), 167.

“ Tidak ada suatu pemberian yang di berikan oleh seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari pemberian budi pekerti yang baik ” (HR. Tirmidzi).

Peranan orang tua dalam mendampingi anaknya yang sudah sampai ke tahap terakhir dalam proses perkembangan jiwanya memang sangat penting sekali. Namun banyak orang tua yang kurang mampu memahami anaknya yang telah mendekati masa dewasa. Sesungguhnya bagian terakhir dari perkembangan remaja adalah perkembangan jiwa sosial dan kepribadian, maka pada saat ini orang tua hendaknya bersikap demokratis dan tidak otoriter dengan cara menghargai segala pendapatnya dalam memecahkan masalah-masalah yang ditemui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya para pakar pendidikan dan kejiwaan berpendapat bahwa pertumbuhan jasmani telah dianggap selesai pada umur 16-17 tahun, maka masih belum dianggap selesai perkembangannya adalah pembentukan kepribadian dan perkembangan jiwa sosial, yang dapat dianggap berakhir pada umur 21 tahun. Pendidikan agama dan akhlak bagi siswa pada umur remaja tersebut, perlu memperhatikan dan mempertimbangkan keadaan posisi mereka di dalam lingkungan masyarakatnya. Karena dari dalam, mereka telah menghadapi berbagai masalah yang tidak mudah diatasi, yaitu pertumbuhan jasmani yang telah selesai dan dorongan yang mendesak untuk dipenuhi. Dilain pihak banyak

hambatan untuk memenuhi dorongan tersebut terutama nilai-nilai agama dan norma masyarakat.³

Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya remaja merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya juga demi kejayaan bangsa dan negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Dipundak remaja terdapat bermacam-macam harapan, terutama dari generasi ke generasi lainnya. Hal ini karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi penerus, yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, dan generasi yang harus mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan secara terus-menerus. Namun pada generasi ini terdapat permasalahan yang sangat bervariasi, yang jika tidak dapat diatasi secara professional, pemuda akan kehilangan

³ Prof. Dr. Hj. Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta : Ruhana, 1994), 93

fungsinya sebagai penerus pembangunan. Sebagaimana terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alinia VI.⁴

“ Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang Dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan pada : ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses sosialisasi remaja sangat menentukan kemampuan remaja untuk menyelaraskan diri di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pada tahapan pengembangan dan pembinaannya, melalui proses kematangan dirinya dan belajar pada berbagai media sosialisasi yang ada di masyarakat, seorang remaja harus mampu mengendalikan hidupnya di tengah-tengah masyarakat dan tetap mempunyai motivasi sosial yang tinggi.⁵

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-undang UUD 1945*, (Jakarta : Diknas, 1993), 1

⁵ Drs. Mawardi, *IAD, ISD & IBD*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), 225.

Pola dasar pembinaan dan pengembangan remaja disusun berlandaskan :

1. Landasan idiil : Pancasila
2. Landasan Konstitusional : UUD 1945
3. Landasan Strategi : GBHN
4. Landasan Historis : Sumpah pemuda tahun 1928 dan proklamasi.
5. Landasan Normatif : Etika, tata nilai dan tradisi luhur masyarakat.
6. Landasan Religius : Ajaran agama.



Dalam hal ini, pembinaan dan pengembangan remaja menyangkut dua pengertian pokok yaitu :

- a). Remaja sebagai subyek pembinaan dan pengembangan adalah mereka yang telah memiliki bekal dan kemampuan serta landasan untuk mandiri dan keterlibatannya pun secara fungsional bersama potensi lainnya guna menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi bangsa.
- b). Remaja sebagai obyek pembinaan dan pengembangan adalah mereka yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuan ke tingkat yang optimal dan belum dapat bersikap mandiri yang melibatkan secara fungsional.

Teknologi yang semakin maju merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kekerasan dikalangan remaja. Sebab informasi yang diterima bisa mempengaruhi perilaku manusia, utamanya kalangan pelajar. Hal ini dikarenakan mereka pada umumnya belum memiliki dasar kepribadian yang kokoh. Banyaknya film-film dengan cerita kekerasan sedikit banyak telah mempengaruhi

mereka untuk meniru. Akses negatif dari beragam media informasi ini telah menimbulkan keprihatinan mendalam secara luas.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja itu berbeda, dalam hal ini Prof.Dr.Zakiah Daradjat menyatakan

Dinegara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan main-main dengan wanita.⁶

Apakah yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut ? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- 1). Kurang pendidikan
- 2). Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan
- 3). Kurang teraturnya pengisian waktu
- 4). Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
- 5). Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik
- 6). Menyusutnya moral dan mental orang dewasa
- 7). Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
- 8). Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.⁷

⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : CV Mas Agung, 1989), 111

⁷ *Ibid*, hal 113

Adapun gejala-gejala kenakalan remaja atau siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa di golongkan kedalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah :

- (a). Tidak patuh kepada orang tua dan guru
- (b). Lari atau bolos dari sekolah
- (c). Sering berkelahi
- (d). Cara berpakaian yang tidak sopan

Telah kita ketahui meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam yang di ajarkan oleh guru agama. Dan hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran agama islam yang baik.

Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Sehingga segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup

disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Pelajar dan pemuda muslim yang kini merupakan mayoritas kawula muda di Indonesia, wajar dan sangat tepat jika senantiasa membina diri, hingga akhirnya menjadi Pribadian Qur'ani yang penuh dengan keluhuran dan kemuliaan. Pribadian Qur'ani adalah kepribadian yang senantiasa mendekatkan diri dan mengharapkan keridhaan Allah swt dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Kedudukan guru terutama guru agama memiliki peran yang sangat penting dan turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik, buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur, konsep pendidikan bagi Ibnu Maskawaih sangat tegas bahwa materi pendidikan tersebut adalah nilai-nilai akhlakul karimah. Adapun sejumlah nilai yang harus ditanamkan adalah kejujuran (shidiq), kasih sayang (ar-rahmah), tidak

berlebih-lebihan (qana'ah), menghormati kedua orang tua (birrul walidain), memelihara kesucian diri (al-iffah) dan bertaqwa.⁸

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap upaya yang telah dilakukan oleh para pendidik atau guru terutama guru agama dalam pembinaan Priadi Qur'ani untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja dikarenakan kurangnya pemahaman tentang agama. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul :

**“PEMBINAAN PRIBADI QUR’ANI DALAM MENCEGAH
KENAKALAN REMAJA ATAU SISWA DI SMP YPM 5 DRIYOREJO
GRESIK”**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan pribadi Qur'ani ?
2. Bagaimanakah Bentuk-bentuk kenakalan remaja atau siswa SMP YPM 5 Driyorejo Gresik ?
3. Bagaimanakah upaya pembinaan pribadi Qur'ani dalam mencegah kenakalan remaja atau siswa SMP YPM 5 Driyorejo Gresik ?

⁸ Drs. Sudarsono, S.H, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), 152

C Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas peneliti bertujuan:

1. Ingin mengetahui atau mendiskripsikan apa yang dimaksud dengan Pribadi Qur'ani.
2. Ingin mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja atau siswa SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.
3. Memperoleh gambaran tentang upaya-upaya pembinaan Pribadi Qur'ani dalam mencegah kenakalan remaja atau siswa SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.

D Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya di harapkan bermanfaat :

1. Sebagai bahan informasi tentang pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pembinaan mental generasi muda sekaligus mengupayakan menjadikan generasi penerus bangsa ini menjadi generasi yang memiliki kualitas yang diharapkan bangsa.
3. Sebagai bahan informasi tentang upaya apa yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja.

E Batasan Masalah

Untuk memperoleh ruang lingkup yang jelas, mudah dipahami dan terhindar dari persepsi yang salah dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya batasan masalah dalam pembahasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekaburan obyek agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

Adapun batasan masalah pembahasan ini terfokus pada :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an Hadits (PAI) dan Guru BK dalam melakukan Pembinaan Pribadi Qur'ani.
3. Masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh SMP YPM 5 Driyorejo Gresik dalam Pembinaan Pribadi Qur'ani.

F Definisi Operasional

Demi mempermudah dalam memahami judul Skripsi ini dan mengetahui arah dan tujuan pembahasan skripsi ini, maka berikut ini akan di paparkan Definisi Operasional sebagai berikut:

1. PEMBINAAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan kebudayaan sebelum berubah menjadi DIKNAS, memberikan pengertian kata “pembinaan” dalam kamus tersebut sebagai sebuah proses, perbuatan, cara, membina, pembaharuan ; penyempurnaan atau arti secara luasnya adalah

usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.⁹

Secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan daya upaya yang dilakukan secara sadar serta dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga (institusi) yang merasa punya tanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan generasi muda (remaja) untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan tentang 'mental' dalam kamus besar bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebelum berubah menjadi DEPDIKNAS memberikan pengertian mental "sebagai hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga".¹⁰

Menurut Zakiyah Darajat mental merupakan semua unsur pikiran termasuk jiwa, emosi, sikap, dan perasaan secara keseluruhan serta kebulatan yang akan menetapkan corak tingkah laku, cara menghadapi segala hal yang perasaan misalnya ; mengecewakan, menggembirakan, menggelisahkan, memprihatinkan, menakutkan, membahagiakan dan lain sebagainya.¹¹

2. PRIBADIAN QUR'ANI

Pribadian Qur'ani adalah kepribadian yang senantiasa mendekatkan diri dan mengharapkan keridhaan Allah swt dalam setiap aktivitas yang dilakukan sehingga menjadi kepribadian luhur, kokoh tak tergoyahkan oleh

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 117

¹⁰ *Ibid.*, hal 575

¹¹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama, 1995), 75

bujuk rayu dunia dan hawa nafsu serta tata cara kehidupan yang rendah (tercela) dan menyesatkan.¹²

3. MENCEGAH

Mencegah yaitu proses, perbuatan, dan cara pencegahan. Yang dimaksud dengan upaya mencegah dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memecah persoalan kenakalan remaja atau siswa yang ada dengan cara melakukan, tindakan secara preventif (mencegah timbulnya kenakalan remaja/siswa)¹³

4. KENAKALAN.

Kenakalan yaitu perilaku atau perbuatan yang suka berbuat kurang baik, tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat sekolah.¹⁴

Selain itu menurut Wright kenakalan remaja di bagi menjadi 3 sebagai berikut¹⁵ :

- a. *Neurotic delinquency* (remaja bersifat pemalu), terlalu perasa, mengalami perasaan rendah diri. Misal melakukan gerakan agresif secara tiba-tiba karena khayalan dan fantasinya.
- b. *Unsocialized delinquent* (sikap yang suka melawan kekuasaan orang lain), pendendam. Sering melemparkan tanggung jawab kepada orang lain.

¹² Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 85

¹³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Putaka, 1982), 1013

¹⁴ *Ibid...*, hal 670

¹⁵ Drs. Hasan Basri,.... *Op.Cit* hal 16

- c. *Pseudo social delinquent* (mempunyai loyalitas tinggi terhadap kelompok “gank”), melakukan kejahatan atas dasar anggapan bahwa itu kewajiban kelompok yang telah di gariskan.

5. REMAJA

Remaja yaitu masa yang dimulai pada usia 11 tahun untuk perempuan dan 12 tahun untuk laki-laki dimana peserta atau anak didik yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) Yang masih memerlukan bimbingan pendidikan secara intensif.¹⁶

Menurut tinjauan dari psikologi perkembangan bahwa ciri-ciri remaja adalah terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas atau sebab-akibat, emosi yang meluap-luap, mulai tertarik dengan lawan jenisnya, menarik perhatian lingkungan dan terikat dengan kelompok.¹⁷

Menurut James E. Garder usia remaja dapat menjadi suatu masa yang membingungkan, tubuh remaja mengalami perubahan dalam cara yang menakjubkan dan luar biasa. Cara berfikir yang irasional serta perubahan perasaan saja terjadi secara tiba-tiba. Tanggung jawab bisa mereka hadapi dengan perasaan takut dan berbagai peristiwa bisa saja mereka hadapi dengan perasaan ngeri, serta dengan pemahaman yang samar-samar.¹⁸

¹⁶ Dra. Hj. T. Sutjihati Somantri, M.Si.P.Si, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung : PT Refika Aditama, 2006), 49

¹⁷ Zulkifi, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Rosda Karya, 1980), 65-67

¹⁸ James E. Gardner, *Memahami Gejolak Remaja*, (Jakarta : P.T Mitra Utama, 1985), 51-52

Ciri-ciri remaja di tinjau dari psikologi agama adalah pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat, serta mungkin sebagai tambahan adalah masa timbulnya konflik, terutama pertentangan terhadap agama yang selama ini mereka anut.¹⁹

G Sistematika Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari V (lima) yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global yang

meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Definisi operasional, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

kajian teori yang membahas tentang, pengertian remaja dan perkembangannya, pengertian kenakalan remaja dan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, pengertian Pribadi Qur'ani dan ciri-ciri Pribadi Qur'ani.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah strategi umum yang di anut dalam pengumpulan dan analisa data yang di perlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

¹⁹ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada, 1997), 72

Adapun pokok pembahasan dalam metode penelitian di skripsi ini yaitu : jenis penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data (observasi, dokumentasi dan interview), dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskriptif singkat, latar belakang objek penelitian, bentuk atau jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP YPM 5 Driyorejo Gresik, hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa SMP YPM 5 Driyorejo Gresik dan upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kenakalan siswa SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.

BAB V PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan konsep akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya menjadi penulisan skripsi sesuai dengan urutan-urutannya dan setelah sampai pada penutupan, kami juga mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran penutup

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku atau kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.

Para Ahli mendefinisikan tentang remaja yang berdasarkan organisasi kesehatan dunia “ WHO” ditemukan ada tiga definisi antara lain ialah : biologik, psikologik serta sosial ekonomi, maka dengan itu secara lengkapnya definisi itu berbunyi sebagai berikut:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual baik skundernya maupun primernya pada saat ia mencapai kematangan.
- b. Individu mengalami perkebangan psikologik dan pola iteraksi dari kanak-kanak sehingga menjadi dewasa.
- c. Tersedia peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁰

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*. (Jakarta : Rajawali Pres, 1991), 9

Anna Freud mendefinisikan “ Masa remaja adalah suatu proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka”.²¹

Menurut Zakiah Daradjat, dalam bukunya Kesehatan mental, pertumbuhan remaja masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.²² Dan didalam buku yang lain beliau menyimpulkan “Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”.²³

Masa remaja merupakan masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Dalam hal ini ketidakmampuan dalam menghadapi masalah dalam masa remaja akan menjadi orang dewasa yang tergantung.

Pada masa kanak-kanak ada beberapa ciri yang menandainya sehingga menjadi jelas kedudukannya, yaitu ia belum dapat hidup mandiri, belum matang dalam segala segi, tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal.

²¹ Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1986), 202

²² Zakiah Daradjat..., *Op Cit* hal 101.

²³ Zakiah Daradjat..., *Op Cit* hal 69

Dilihat dari tubuhnya, masa remaja kelihatan seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita, organ-organya telah dapat menjalankan fungsinya. Dan dari segi lain dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, kecerdasanya mengalami pertumbuhan mereka ingin berdiri sendiri akan tetapi belum mampu bertanggung jawab didalam ekonomi dan sosial.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai pandangan pengertian remaja tersebut, dapat disimpulkan sebagai pedoman dalam pembahasan selanjutnya bahwa remaja adalah beralihnya masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia antara 12 tahun sampai 21 tahun.

2. Perkembangan Remaja

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulannya. Perubahan yang dialami oleh para remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

Pertama, Perubahan yang mudah diketahui, karena proses perkembangannya jelas dan mudah diamati orang lain.

Kedua, Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.²⁴

Didalam masa remaja mengalami adanya suatu proses perkembangan yang meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perkembangan Fisik

Perubahan fisik masa remaja dapat meliputi dua hal yaitu

- Percepatan pertumbuhan dalam segala pertumbuhan fisik.
- Proses kematangan seksual²⁵

Perubahan-perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja diantaranya adalah pertumbuhan tubuh yaitu badan menjadi tinggi dan berat badan bertambah, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dengan ditandainya haid bagi wanita serta mimpi basah bagi laki-laki dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Misalnya pada pria tumbuh kumis, suara membesar.

²⁴ Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1990), 2

²⁵ *Ibid...*, hal 40

Pada umumnya para remaja menyadari perubahan yang dialami mereka, khususnya perubahan dalam hal penampilan. Banyak remaja menghayati perubahan tubuh mereka sebagai suatu hal yang ganjil dan asing dan selalu membingungkan mereka, oleh karena itu Zakiah Daradjat mengatakan sebagai berikut:

Bahwa diantara hal yang kurang menyenangkan bagi remaja adalah adanya bagian tubuh yang sangat cepat pertumbuhannya, sehingga mendahului bagian yang lain, seperti kaki, tangan dan hidung, yang menyebabkan cemasnya remaja melihat wajah dan tubuhnya yang kurang bagus, sehingga mereka akan lebih sering berdiri dimuka kaca untuk melihat apakah pertumbuhannya itu wajar atau tidak.²⁶

Pada awal percepatan dan cepatnya pertumbuhan masing-masing individu mengalami perbedaan, dalam hal ini perbedaan jenis kelamin. Sebagai mana di kemukakan oleh Gunarsa bahwa “Remaja wanita mengalami perkembangan fisik lebih cepat kurang lebih 2 tahun dari pada remaja pria. Permulaan percepatan pertumbuhan remaja pria berkisar antara 10,5 tahun dan 16 tahun, sedangkan remaja wanita dimulai antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun”²⁷.

b. Perkembangan Psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi perubahan psikologis juga.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), 71

²⁷ Y. Singgih Gunarsa dan Singgih Gunarsa..., *Op. Cit* hal 40-43

Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

J.J. Rousseau, mengatakan bahwa “Yang penting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaan. Perasaan itu harus dibiarkan berkembang bebas sesuai dengan pembawaan alam yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain”.²⁸ Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses perkembangan psikologinya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan yakni, perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). *Perkembangan Intelegensi*

Wechster mendefinisikan intelegensi sebagai Keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.²⁹

Intelegensi adalah merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah yang timbul. **William Stern**, mengemukakan bahwa “Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru yang dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir”. Binet, juga berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan yang

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono..., *Op Cit* hal 21

²⁹ *Ibid...*, hal 77

diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki sejak lahir dan tidak terlalu banyak di pengaruhi oleh lingkungan.³⁰

Intelegensi ini mengandung unsur pikiran atau rasio, makin banyak unsur rasio yang digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, maka makin berintelengensi tingkah laku tersebut. Dari berbagai pendapat tentang pengertian intelegensi dapat ditarik kesimpulan bahwa intelegensi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi dan keadaan yang baru berdasarkan pada proses berpikir yang cerdas dan kritis.

2). *Perkembangan Emosi*

Pada awal bab ini sudah dijelaskan bahwa remaja bukanlah anak-anak lagi akan tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Ia ingin bebas, tetapi ia masih bergantung kepada orang tua dan masih diperlakukan seperti anak kecil.

Munculnya sikap emosi itu bisa positif atau negatif dan merupakan respon pengamatan dari pengalaman individu terhadap lingkungannya. Karena emosi yang ada pada seseorang berkembang semenjak individu tersebut bergaul dengan lingkungannya, dengan orang tua, saudara-saudaranya serta dalam pergaulan sosial yang lebih luas.

Emosi yang sangat tinggi bisa mengakibatkan keadaan seseorang marah, muda tersingung, sulit diatur dan tidak mau dilarang. Tetapi setelah usia remaja awal, emosi remaja juga mengalami perubahan, akan tetapi umumnya emosi

³⁰ Y. Singgih gunarsa dan Singgih Gunarsa..., *Op. Cit* hal 56-57

remaja akhir lebih tenang ketimbang remaja awal. Yang menjadi permasalahan adalah jika seorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi kritis dalam menghadapi konflik peran, karena ia terlalu mengikuti gejala emosinya maka besar kemungkinan ia akan terjebak dan masuk kejalan yang salah. Bila seorang remaja bisa mengendalikan emosinya maka akan terwujud atau mendatangkan kebahagiaan bagi remaja tersebut.

Perasaan belum mapan ini sering membawa remaja kedalam kegelisahan. Disatu sisi ia ingin mencari pengalaman disisi lain ia terbentur akan ketidakmampuan untuk melakukannya. Gejala emosi remaja umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial, yang mana disatu pihak remaja ingin mandiri sebagai orang dewasa sementara dipihak lain remaja harus menurut atau mengikuti semua kemauan atau kehendak orang tua. "Diantara sebab-sebab emosi remaja adalah konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi pada remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum juga di sekolah".³¹

Kondisi emosional yang kurang stabil dan selalu berkobar ini tidak sedikit didapati anak usia remaja melakukan tindakan nakal. Apalagi kondisi sosial kurang memberi dukungan terhadap perkembangan emosi remaja.

3). *Perkembangan Moral dan Keagamaan*

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja sebagaimana banyak orang yang berpendapat bahwa moral dan

³¹ Zakiah Daradjat..., *Op Cit* hal 71

agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat. Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Karena dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari.

Perkembangan moral sangat erat kaitanya dengan proses kemampuan yang menentukan suatu peran dalam pergaulan karena pada umumnya nilai-nilai moral ini dipengaruhi oleh kebudayaan dari kelompok atas masyarakat itu sendiri. Serta berperan memungkinkan individu untuk mengamati atau mengadakan penilaian kondisi lingkungan sosial, maka dengan perkembangan moral cara berperan remaja semakin hari semakin luas.

Nilai moral bukanlah suatu yang diperoleh langsung sejak dari masa kelahirannya, melainkan suatu yang diperoleh dari luar dirinya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Adi Wardhana bahwa “Perkembangan moral anak banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup”.³²

Dengan demikian orang tua sangat berperan dan orang pertama yang dikenal anak dalam hidupnya untuk mengarahkan perkembangan kehidupan moral anak. Disamping itu dalam proses perkembangan jiwa remaja segi agama sangat dibutuhkan karena agama merupakan salah satu pengendali tingkah laku. Dalam masa transisi ini, anak remaja tidak mampu lagi membendung segala

³² Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa..., *Op Cit* hal 61

macam gejala dan gelombang pengalaman hidup sehingga berakibat menderita dan kebingungan. Dalam kondisi ini pendidikan agama akan menjadi pegangan yang paling utama untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan jiwanya. Zakiah menjelaskan bahwa “faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam tiap-tiap orang dan agama tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik yang individu maupun masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral adalah sebagai berikut:

- a). Kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun masyarakat.
- b). Tidak dilaksanakannya pendidikan moral baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
- c). Kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin.
- d). Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat.³³

Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental, karena pendidikan agama harus dilaksanakan secara intensif di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Semakin jauh seseorang dari agama maka semakin susah memelihara moral seseorang.

³³ Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1973), 66-69

4). *Perkembangan Pribadi dan Sosial*

Perkembangan pribadi dan sosial pada anak usia remaja ditandai dengan adanya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman seusianya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru. Singgih Gunarsa menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a). Identifikasi yaitu sifat yang meniru yang lebih mendalam. Dengan identifikasi dimaksudkan bahwa tingkah laku, pandangan, pendapat, nilai-nilai, norma, minat dan aspek-aspek lain dari kepribadian seseorang akan diambilnya dan dijadikan bagian dari pada kepribadiannya sendiri.
- b). Eksperimentasi yaitu mencoba beberapa peranan sosial sebelum ia menentukan peranan sosial yang akan diambilnya untuk masa dewasa.³⁴

Perkembangan sosial dan kepribadian dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah dan ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarganya dan mendekati dirinya dengan orang lain atau anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak,

³⁴ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa..., *Op Cit* hal 88-89

menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada diluar pengawasan orang tuanya.

B. Pengertian Kenakalan Remaja dan Sebab-sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

1. Pengertian kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah kenakan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa, jadi kenakalan remaja dalam konsep Psikologi adalah *Juvenile Delinquency* secara etimologi dapat diartikan bahwa *Juvenile* berasal dari kata latin yang artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan “ *Delinquere* ” artinya terabaikan atau mengabaikan, maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau, peneror, kriminal, asusila dan lain sebagainya.

Dari penjabaran diatas maka yang dimaksud dengan *Juvenile Delequent* adalah kenakalan remaja, namun pengertian tersebut diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis serta berdampak pada anak yang akan menjadi pelakunya. Sehingga pengertian secara Etimologis tersebut telah mengalami adanya perubahan atau mengalami pergeseran secara merata, akan tetapi hanya menyangkut aktivitas yakni istilah kejahatan menjadi kenakalan.

Psikolog Bimo Walgito merumuskan arti dari *Juvenile delinquency* sebagai Berikut “ Tiap-tiap perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka

perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja”³⁵

Ditinjau dari segi agama maka akan jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh dan sudah barang tentu semua yang dianggap oleh umum sebagai perbuatan nakal serta dapat dikatakan perbuatan yang tidak diinginkan dalam agama.³⁶

Apabila kita tinjau dari ilmu jiwa maka kenakalan remaja adalah sebuah manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat yang datangnya dari tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan secara terang-terangan dimuka umum. Atau dengan kata lain bahwa kenakalan remaja adalah ungkapan dari ketegangan perasaan serta kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin yang datang dari remaja tersebut.³⁷

Maka dengan itu pengertian dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat didalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

Ciri-ciri pokok kenakalan remaja antara lain adalah sebagai berikut :

- a. pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.

³⁵ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1988), 2

³⁶ Zakiah Drajat..., *Op Cit* hal 112

³⁷ *Ibid...*, hal 112-113

- b. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang anti sosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.
- c. kenakalan merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun keatas dan belum menikah.
- d. Kenakalan remaja dapat juga dilakukan bersama dalam satu kelompok remaja.³⁸

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan remaja yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beragam-bagam bentuk kenakalan remaja semakin meningkat dan mewarnai kehidupan kita, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

Adapun jenis kenakalan remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Membina Nilai-nilai Moral, beliau membagi dalam tiga bagian yaitu:

- 1). Kenakalan Ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

- a). *Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru.*

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila

³⁸ Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa..., *Op. Cit.* hal 19

tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Remaja mengalami pertentangan apabila orang tua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini. Remaja mau patuh kepada orang tua dan guru apabila mengetahui sebab dan akibat dari perintah itu. Maka dari itu sebagai orang tua dan guru hendaknya memperhatikan dan menghargai jerih payah remaja, agar remaja merasa diperhatikan dan dihargai.

b). Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat juga merasa kecewa atas perilaku mereka. Kadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah tapi entah mereka pergi kemana, dan bila waktu jam sekolah sudah habis merekapun pulang dengan tepat waktu. Guru selolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam-jam pelajaran berlangsung. Namun begitu masih ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan ke belakang, namun akhirnya tidak kembali lagi ke kelas.

c). Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja. Remaja yang perkembangan emosinya tidak stabil hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya. Remaja yang sering berkelahi biasanya hanya mencari perhatian saja dan untuk memperlihatkan kekuatannya supaya dianggap sebagai orang yang hebat. Remaja ini hanya mencari perhatian karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

d). Cara berpakaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meniru pada dasarnya sifat yang di miliki oleh para remaja, meniru orang lain atau bintang pujaannya yang sering di lihat di TV atau pada iklan-iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

2). Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat di golongan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat di antaranya adalah :

- a). Mencuri
- b). Menodong
- c). Kebut-kebutan

- d). Minum-minuman keras
- e). Penyalahgunaan Narkotika

3). Kenakalan seksual

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual. Perkembangan kematangan seksual ini tidak secara fisik dan psikis saja. Seringkali pertumbuhan ini tidak di sertai dengan pengertian yang cukup untuk menghadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbulah kenakalan seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih Gunarsa juga mengelompokkan

kenakalan remaja dalam dua kelompok besar yaitu:

- a). Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
- b). Kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum .dengan penyesuaian sesuai dengan Undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.³⁹

³⁹ *Ibid...*, hal 19

Sekarang ini banyak di jumpai kenakalan remaja baik yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur oleh Undang-undang maupun yang bersifat melanggar Undang-undang, antara lain:

(1). Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan. Yang dalam agama islam di sebut sebagai orang munafik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW mengenai tanda-tanda orang munafik:

“Abu Hurairah r.a berkata: Nabi SAW bersabda: Tanda-tanda orang munafik ada 3, yaitu: jika ia berkata dusta, jika ia berjanji ingkar, dan jika ia dipercaya hianat”.⁴⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

John A. Barr mengatakan diantara sebab-sebab anak berbohong adalah:

- (a). Perlindungan; anak sering berkata bohong untuk melindungi dari hukuman atau orang lain
- (b). Prestise; melebih-lebihkan keadaan atau memalsukan kenyataan
- (c). Proyeksi; anak telah dibuat “tahu” bahwa bohong itu menyakitkan hati oarng lain. maka, kalau anak ingin menyakiti orang lain ia akan berbohong.
- (d). Kezaliman, kebiasaan, misalnya kebiasaan pada orang dewasa untuk mengatakan “tidak di rumah” kalau dia tidak mau menerima

⁴⁰ Muhammad Fu’ad Abdul Bahri, *Terjemah Lu’lu’ Wal marjan*, (Semarang : Al-Ridha, 1993), 21

tamu, kebiasaan semacam ini bisa tumbuh subur setelah anak menginjak remaja, karena lingkungannya memupuk demikian.⁴¹

(2). Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.⁴² Hal ini yang memungkinkan perkelahian pelajar, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.

(3). Membaca buku-buku yang berbau pornografi dan berpersta pora semalam suntuk.

Banyak dari kalangan para remaja yang menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang negatif yang merugikan dirinya sendiri, seperti membaca buku berbau porno, berfoya-foya serta begadang semalam suntuk.

Telah disebutkan sebagian kenakalan remaja yang tidak diatur dalam Undang-undang, maka dibawah ini akan di sebutkan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum, diselesaikan dengan hukum dan disebut dengan istilah kejahatan.⁴³

- Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang menggunakan uang.
- Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan: pencopetan, perampasan, dan penjambretan.

⁴¹ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1992), 7

⁴² Singgih Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa..., *Op. Cit.* hal 20

⁴³ *Ibid...*, hal 21-22

- Penggelapan barang.
- Penipuan dan pemalsuan.
- Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan pemerkosaan.
- Pemalsuan uang dan surat-surat keterangan resmi.
- Tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain.
- Percobaan pembunuhan.
- Menyebabkan kematian orang, turut tersangkut dalam pembunuhan.
- Pengguguran kandungan atau aborsi.
- Penggunaan obat-obatan terlarang : putau, extasi, sabu-sabu dll.
- Mabuk-mabukan.

Kenakalan atau kerusakan yang bersifat amoral dan asosial tersebut diatas merupakan kelakuan remaja yang menggelisahkan para orang tua, guru dan masyarakat secara umum. Yang menjadi tanggung jawab kita selaku pendidik sekarang adalah bagaimana cara mengarahkan para remaja dan dengan jalan apa serta mampukah kita bertanggung jawab atas semua hal tersebut.

Dewasa ini masalah kenakalan remaja sudah merajalela yang telah menjangkau dalam Undang-undang hukum pidana. Masalah penyalahgunaan narkotika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan masalah kenakalan remaja.

Kita sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas kenakalan-kenakalan remaja tersebut dan membinanya dengan diadakan kegiatan-kegiatan yang dapat

mengisi kekosongan para remaja sehingga para remaja tidak ada waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh agama.

2. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja

Kita telah mengetahui dan memahami pengertian dan jenis-jenis kenakalan remaja dalam pembahasan ini, maka untuk lebih jauh lagi kita akan membahas sebab-sebab dari adanya kenakalan remaja.

kenakalan merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai luhur agama, dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Semua perilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualisasi potensinya.

Sebenarnya banyak sekali faktor atau gejala yang menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi. Dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang. Dan tidak di terapkannya agama dalam kehidupan sehari-hari baik oleh individu maupun masyarakat. Adapun sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

a. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya

Didalam rumah tangga kadang terjadi apa yang dimaksud dengan tidak adanya perimbangan serta perhatian maksudnya adalah perimbangan orang tua dengan tugas-tugasnya harus menyeluruh. Masing-masing tugas

menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan posisinya. Kalau tidak demikian akan terjadi keseimbangan yang dibebankan orang tua dalam perkembangan anak. Artinya tidak dibutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk kehidupan yang religius. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas sebagai seorang pendidik dan sekaligus ayah atau ibu bagi anak tidak seimbang berarti kebutuhan anak dapat terpenuhi yang menyebabkan anak tersebut bisa menempuh jalan yang tidak ada kontrolnya dari orang tua, seperti menyaksikan adengan-adengan yang dapat menjadikan berpikiran negatif

b. Kurang tauladan dari orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketauladanan dari kedua orang tua sangat diperlukan oleh anaknya baik dalam bentuk tingkah laku seorang ayah atau ibu kepada adiknya, kakak-kakaknya maupun terhadap lingkungan disekitarnya. Banyak anak yang merosot moralnya karena sikap ayah atau ibunya kurang baik. Bila orang tua tidak memberi tauladan yang baik mengenai sikap yang baik tersebut maka sikap tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung yaitu melalui proses peniruan sebab orang tua adalah orang yang paling dekat dengan dirinya dan ditemui setiap hari.

c. Kurang pendidikan agama dalam keluarga

Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan disekolah saja sedangkan dirumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak dirumah lebih lama dibandingkan

disekolah yang hanya beberapa jam saja. Lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidikan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum. Bila keluarga mempunyai prinsip di atas, maka akan terjadi kebingungan pada anak. Lain halnya bila orang tua memperhatikan pendidikan agama dalam kebutuhan sehari-hari dan dengan sungguh-sungguh orang tua menghayati kepercayaan kepada Tuhan, maka akan memengaruhi sikap dan tindakannya. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap cara orang tua dalam mengasuh, memelihara, mengajar dan mendidik anaknya. Anak yang dibekali dengan ajaran agama, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral anak serta keseluruhan kehidupan dikemudian harinya. Sebaliknya bila anak tidak mendapat ajaran agama dari keluarga maka anak akan menjadi goyah dan akan tidak ada control lagi bagi dirinya, halal dan haram yang akan mereka kerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja

Menanggapi banyaknya kasus yang terjadi pada anak remaja itu dikarenakan tidak adanya control dari orang tua untuk mendidik anaknya. Maka dengan itu orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya yang mana dikarenakan adanya kesibukan masing-masing sampai-sampai mendidik anakpun terabaikan.

Banyaknya bermunculan kasus tentang kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak yang baru mulai meningkat/beranjak dewasa dikarenakan tidak adanya pengawasan dari orang tua tersebut dan lingkungan yang kurang mendukung itu dikatakan sebagai salah satu penyebabnya, bahkan guru-guru juga dianggap bertanggung jawab.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja bisa di golongkan menjadi tiga antara lain:

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak menjadi hidup secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kriminal, padahal dalam hadist sudah diatur.

2. Faktor sekolah

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal. Anak remaja yang masih duduk dibangku SLTP maupun SMU pada umumnya mereka menghabiskan waktu mereka selama tujuh jam disekolah setiap hari, jadi jangan heran bila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kepala sekolah dan guru adalah pendidik, disamping melaksanakan tugas mengajar, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, serta melatih membina dan mengembangkan kemampuan berpikir anak didiknya, serta mempunyai kepribadian dan budi pekerti yang baik dan membuat anak didik mempunyai sifat yang lebih dewasa. Lebih lanjut Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah kurang terlaksananya pendidikan moral dengan baik.⁴⁴

Karena kebanyakan guru sibuk dengan urusan pribadinya tanpa dapat memperhatikan perkembangan moral anak didiknya, anak hanya bisa diberi teori belaka sementara dalam perakteknya gurupun melanggar teori yang telah disampaikan pada anak didiknya. Padahal guru merupakan suri tauladan yang nomor dua setelah orang tua, makanya setiap sifat dan tingkah laku guru menjadi cerminan anak didiknya. Bila pendidikan kesusilaan dalam agama kurang dapat diterapkan disekolah maka akan berakibat buruk terhadap anak, sebab disekolah anak menghadapi berbagai macam bentuk teman bergaul. Dimana pergaulan tersebut tidak seutuhnya membawa kebaikan bagi perkembangan anak.

3. *Faktor masyarakat*

Masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Pada lingkungan inilah remaja dihadapkan berbagai bentuk kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat

⁴⁴ Zakiah Drajat..., *Op Cit* hal 15-16

yang berbeda-beda, apalagi dasawarsa terakhir ini p
kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkeml
sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti tetapi juga
timbul masalah yang mengejutkan.

Situasi itulah yang menimbulkan lemahnya norma-norma dan nilai-
nilai dalam masyarakat akibat perbuatan sosial. Akibatnya remaja terpengaruh
dengan adanya yang terjadi dalam masyarakat yang mana kurang landasan
agamanya, dan masyarakat yang acuh terhadap lingkungan yang ada
disekitarnya.

D. Pengertian Pribadi Qur'ani

Ketika kita berpikir tentang kepribadian, mungkin yang terpikir dalam
benak kita adalah bahwa kepribadian adalah kesan yang ditimbulkan individu
terhadap orang lain. Para Psikolog memandang kepribadian sebagai struktur dan
proses psikologis yang statis, yang menyusun pengalaman-pengalaman individu
serta membentuk berbagai tindakan dan respon individu terhadap lingkungan
tempat ia hidup dan beraktivitas.⁴⁵

Pribadian Qur'ani adalah kepribadian yang senantiasa mendekatkan diri
dan mengharapkan keridhaan Allah swt dalam setiap aktivitas yang dilakukan
sehingga menjadi kepribadian luhur, kokoh tak tergoyahkan oleh bujuk rayu

⁴⁵ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim seperti membaca Al-Qur'an*
(Yogyakarta : Diva Press, 2008), 167

dunia dan hawa nafsu serta tata cara kehidupan yang rendah (tercela) dan menyesatkan yang tidak sesuai dengan syariat islam yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun Hadits.⁴⁶

Dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan tentang kepribadian manusia dan ciri-ciri kepribadian yang bersifat umum, yang membedakan manusia dari makhluk Allah swt lainnya. Al-Qur'an juga menjelaskan beberapa pola atau contoh umum kepribadian manusia dengan ciri-ciri pokok, yaitu pola-pola umum yang banyak terjadi, hampir selalu kita lihat pada masyarakat sampai sekarang. Kita dapati dalam Al-Qur'an gambaran kepribadian yang lurus dan kepribadian yang tak lurus. Selain itu, kita dapati pula gambaran tentang faktor-faktor yang menentukan lurus dan tidak lurusnya kepribadian tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ciri-ciri Pribadi Qur'ani

Allah swt memberikan ciri-ciri yang dapat dikategorikan sebagai Pribadi Qur'ani sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan Akidah misalnya beriman, yakin, dan makrifat kepada Allah swt, kepada Malaikat-Nya, kepada Kitab-Nya, Rasul-Nya, kepada hari kiamat dan kepada Qadla dan Qadar. Tanda-tanda adanya iman dalam diri seseorang adalah dia akan mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman.
2. Berkaitan dengan peribadahan misalnya beribadah kepada Allah swt dengan menjalankan kewajiban dengan baik dan benar.

⁴⁶ Drs. Hasan Bisri..., *Op Cit* 85

3. Berkaitan dengan hubungan sosial misalnya bermuamalah dengan baik dan benar, bersifat dermawan, setia kawan, pemaaf, amar ma'ruf nahi mungkar, dll.
4. Berkaitan dengan hubungan keluarga misalnya berbakti kepada orang tua, menjaga dan melindungi keluarga, menafkahi, dll.
5. Berkaitan dengan akhlak misalnya sabar, jujur, santun, amanah, dll.
6. Berkaitan dengan emosi dan perasaan misalnya mencintai Allah swt, takut akan murka Allah swt, menahan hawa nafsu, dll.
7. Berkaitan dengan pemikiran misalnya memikirkan dan merenungkan kekuasaan Allah swt, tidak mudah berprasangka, menuntut ilmu, dll.
8. Berkaitan dengan hubungan praktis dan profesi misalnya iklas dalam bekerja, bertanggung jawab, bekerja keras dan pantang menyerah, dll
9. Berkaitan dengan fisik misalnya sehat, kuat, bersih, menutup aurat, dll.

Sifat-sifat orang yang berkepribadian Qur'ani secara spesifik di sebutkan dalam Al-Qur'an diantaranya adalah :

a. *Bertaqwa kepada Allah swt.*

Kepribadian ini senantiasa mendorong dan menggerakkan diri agar selalu menjaga perbuatan dan tindakannya dari hak-hakNya. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Yunus 62-64

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٢٠﴾ الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٢٢١﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي

الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٢٢٢﴾

Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati, (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan} di akhirat. tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.

b. Senantiasa Memelihara Kesucian dan Kebersihan.

Kepribadian ini senantiasa mendorong dan menggerakkan diri agar selalu terpelihara dari hal-hal yang dapat membatalkan wudhunya, Allah swt berfirman dalam surat Al-Baqarah : 222



وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا

تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita

di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka

suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-

orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri".

c. *Ikhlas dan Diikhlasakan Allah swt.*

Semua yang dilakukan hanyalah karena dan untuk Allah swt, pribadi seperti ini senantiasa mendorong dan menggerakkan diri agar selalu melahirkan perbuatan dan tindakan yang tulus dan murni. Allah swt berfirman dalam surat Al-Baqarah : 139

قُلْ أَتَحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ وَحَنُّ

لَهُ مُخْلِصُونَ ﴿٦٧﴾

Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan Kami tentang Allah, Padahal Dia adalah Tuhan Kami dan Tuhan kamu; bagi Kami amalan Kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya Kami mengikhlaskan hati".

d. Mampu mengendalikan Emosi.

Pribadi ini selalu mendorong dan menggerakkan diri agar selalu dapat mengontrol perasaan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat yusuf : 84

وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا أَسْفَىٰ عَلَىٰ يَوْسُفَ وَأَبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحُزَنِ فَهُوَ

كَظِيمٌ ﴿٨٤﴾

Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena

Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).

e. *Pemaaf.*

Sifat pemaaf ini selalu mendorong dan menggerakkan diri agar selalu bersikap lapang dada dan menjahkan diri dari rasa dendam kepada siapapun yang telah menyakitinya. Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah swt dalam surat Al-A'raf : 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

"Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh".

f. *Mereka bersikap Rendah Hati.*

Pribadi yang berjalan dengan sederhana, tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, serta tidak dibuat-buat dengan penuh kerendahan hati. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Furqan 63-68

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ

الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴿٦٤﴾

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

﴿٦٥﴾ إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٦٦﴾ وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ

يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾ وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا

ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ؕ وَمَنْ يَفْعَلْ

ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, jauhkan azab Jahannam dari Kami, Sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal". Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan

adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya).

g. *Gemar berbuat Kebajikan.*

Pribadi ini senantiasa mendorong dan menggerakkan diri agar selalu melahirkan dan berada dalam kebaikan-kebaikanNya. Allah swt berfirman dalam surat Al-Maidah : 93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا

اتَّقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَءَامَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ

مُحِبُّ الْحَسَنِينَ ﴿٩٣﴾

“Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka Makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian

mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

h. Takut Kepada Allah swt.

Pribadi ini senantiasa mendorong dan menggerakkan diri agar selalu melahirkan rasa takutnya dalam bentuk keyakinan dan perbuatan nyata dalam setiap aktivitas kehidupan. Allah swt berfirman dalam surat An-Naziat : 40-41

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  الْمَأْوَىٰ

“Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya)”.

i. Cerdas dalam Membaca dan Mengikuti petunjuk Allah swt.

Pribadi ini senantiasa mendorong dan menggerakkan diri agar selalu melahirkan isyarat-isyarat dan ibarat-ibaratNya dalam bentuk perbuatan dan tindakan yang nyata. Bagi jiwa yang telah berada dalam lingkaran petunjukNya, ia tidak mengalami kesulitan dalam merespon apa-apa yang telah diilhamkan didatangkan di hadapannya, sebab ia akan kembali

kepadaNya melalui jalan ketaatan, ibadah dan ketauhidan yang nyata. Allah swt berfirman dalam surat Al-An'am : 82

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ



“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Memiliki Daya Juang yang Tinggi.

Pribadi ini senantiasa mendorong dan menggerakkan diri agar selalu bersikap berani dan pantang mundur dalam menghadapi rintangan-rintangan dan perlawanan dari hal-hal yang dapat menghancurkan eksistensi dirinya. Sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah swt dalam surat Al-Mu'minin : 111

إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَائِزُونَ

“Sesungguhnya aku memberi Balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang menang”.

k. Membelanjakan Hartanya dengan tidak berlebih-lebihan.

Sebaik-baik orang adalah orang yang mengkonsumsi makanan dan minuman bukan untuk memuaskan selera lidahnya dan mengenakan pakaian bukan untuk membanggakan diri. Allah swt berfirman dalam surat Al-A'raf :

31

﴿ يَبْنِيْ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
 “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki)

mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

l. Tidak Memberikan Kesaksian Palsu.

Pribadi ini merupakan pribadi yang selalu berusaha tidak berkata dusta, memberikan kesaksian palsu dan menjadi sumber dalam hal-hal yang tidak berguna bagi dirinya dan orang lain. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat An-Nisa' : 135

﴿ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوْ

الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا

أَهْوَىٰٓ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْتُمْ أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu, bapak dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.

m. Bersikap dan Bertindak Adil.

Hal ini senantiasa mendorong dan menggerakkan diri agar selalu melahirkan rasa keadilan dan kebijakan dalam setiap memutuskan suatu persoalan dan perkara yang terjadi di tengah-tengah kehidupan manusia dengan tepat dan cepat. Allah swt berfirman dalam surat Al-Hujurat : 9

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَت إِحْدَاهُمَا

عَلَى الْأُخْرَىٰ فَاقْتُلُوا الَّتِي تَبَغَىٰ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا

بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٣٥﴾

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil”.

n. Berakhlak Mulia.

Hal ini senantiasa mendorong dan menggerakkan diri agar melahirkan sikap, perbuatan serta tindakan yang mulia dan terpuji, baik di hadapannya maupun di hadapan makhluknya Allah swt berfirman dalam surat Al-Ma'arij : 33-35

وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَتِهِمْ قَائِمُونَ ﴿١٦٦﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿١٦٧﴾

أُولَٰئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ ﴿١٦٨﴾

"Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya. Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (kekal) di syurga lagi dimuliakan".

o. Senantiasa Berdo'a dan Bersabar.

Mereka yakin bahwa Allah swt tidak akan menyia-nyiakan kesungguhan hati mereka dalam memanjatkan do'a-do'anya. Mereka tidak sedikitpun merasa khawatir ketika mereka mengetuk pintu lalu tidak dibuka, sebab pintu Allah swt tidak akan pernah tertutup bagi orang mukmin. Allah swt berfirman dalam surat Ali-imran : 200

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ ﴿٢٠٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung".

Perlu di ketahui bahwa kesabaran terbagi menjadi tiga yaitu sabar dalam menjalankan segala perintahNya, sabar dalam menjauhi segala laranganNya dan sabar dalam menerima segala macam ujianNya.

p. *Senantiasa Bersyukur kepada Allah swt.*

Orang yang tahu terima kasih adalah orang yang bersyukur atas kenikmatan-kenikmatan yang telah diberikanNya. Dia melakukan segala daya upaya untuk memanfaatkan seluas-luasnya apa yang telah Dia limpahkan dan anugerahkan. Allah swt berfirman dalam surat Ali-Imran : 144

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ؕ أَفَلْيُنْزِلُ اللَّهُ أَسْفَلَ سَمَاءً بِسُورَةٍ تُرَكَّبُ مِنْ حَتْمِ صَعِيرٍ أَوْ يَنْزِلُ عَلَيْكُمْ حِجَابٌ غَلِيظٌ مِنْ سَمَاءٍ مُدْمِجَةٍ أَوْ تَأْتِيكُمْ السَّاعَةُ غَدًا وَإِنْ لَا تَهْتَدُوا لَكُمْ آسَافَةٌ عَظِيمَةٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۚ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا ۚ وَسَيَجْزِي اللَّهُ

الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

“Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan, jadi metode adalah cara kerja untuk dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah.

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problema.

Demikian penjelasan mengenai metode dan penelitian, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian mempunyai arti yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah demi memperlancar proses pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Arief Furchan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisa data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Dalam upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian ini, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika dengan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.⁴⁷ Tetapi penelitian ini juga dapat dikatakan penelitian Kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia Respoden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif namun tetap mengambil jarak.

Peneliti menggunakan penelitian Kualitatif karena beberapa pertimbangan antara lain: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dari terhadap pola-pola yang dihadapi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴⁸

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan

⁴⁷ Saifuddin Azwar M.A, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003) 5

⁴⁸ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 115

baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja atau terpusat pada beberapa factor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah SMP YPM 5, yang terletak di desa Sumput Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Adapun yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.
2. Guru Al-Qur'an Hadits SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.
3. Guru BP SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.
4. Guru TU yang membantu mengumpulkan data sekolah SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.

Peneliti mengambil objek penelitian di Mts. Raden Fatah Driyorejo Gresik, karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti dan tidak memakan biaya yang cukup banyak, disamping itu, sebatas pengetahuan peneliti, peneliti sering kali melihat para siswa berada diluar sekolah pada waktu jam-jam sekolah. Maka peneliti ingin melihat lebih dekat aktifitas siswa serta kenakalan-kenakalan

apa saja yang dilakukan siswa di sekolah maupun di luar sekolah, dan faktor apa yang mempengaruhinya. Peneliti juga ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agama sebagai pendidik.

C. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu penyelidikan yang dilakukan dengan mengadakan pengindraan kepada objeknya dengan sengaja dan mengadakan pencatatan-pencatatan. Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu selesai.

Rumme! telah merumuskan beberapa langkah dalam melakukan metode observasi antara lain sebagai berikut :

- a. Peroleh dahulu pengetahuan apa yang akan diobservasi.
- b. Selidiki tujuan-tujuan umum maupun khusus dari problem penelitian untuk menentukan apa yang harus diobservasi.
- c. Buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi.
- d. Adakan dan batasi dengan tegas macam-macam tingkat kategori yang akan digunakan.

- e. Adakan observasi secara cermat dan kritis.
- f. Catatlah tiap-tiap gejala secara terpisah.
- g. Ketahui baik-baik alat pencatat dan tata caranya sebelum melakukan observasi.⁴⁹

Dalam penelitian ini observasi digunakan oleh penulis khususnya untuk mengamati:

- a. Pelaksanaan Pembinaan Pribadi Qur'ani.
- b. Hubungan antar warga sekolah baik kepala sekolah, guru dan murid.
- c. Mengamati lingkungan sekolah.

2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau

informasi, yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Suharsimi *Arikunto* berpendapat bahwa: Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.⁵⁰

Dengan demikian metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang:

- a. Perkembangan sekolah.

⁴⁹ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 139

⁵⁰ *Ibid...*, hal 234

- b. Status sekolah
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan siswa.
- e. Stuktur organisasi
- f. Sarana dan prasarana

3. *Metode Interview*

Sutrisno Hadi mengatakan : “Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung terhadap beberapa jenis data sosial ”.

Dalam interview selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pemberi informasi atau informan, sedangkan pihak yang lainnya sebagai pengejar informasi.

Metode interview atau wawancara penulis mengadakan wawancara dengan beberapa orang terkait dengan SMP YPM 5 Driyorejo Gresik yaitu, Guru Al-Qur’an kelas 7 Bapak Drs. H. M. Bilal untuk mencari data tentang :

- a. Keadaan remaja atau siswa dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur’an kelas 7.

- b. Beberapa kendala atau masalah yang timbul.
- c. Solusi untuk mengatasi masalah yang timbul.

Guru Al-Qur'an kelas 8 Bapak M. Khotib untuk mencari data tentang :

- a. Keadaan remaja atau siswa dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an kelas 8.
- b. Cara mencegah terjadinya kenakalan remaja atau siswa.
- c. Cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Bimbingan Konseling Bapak Hadi Waluyo S.Pd, untuk mencari data tentang :

- a. Apa saja kasus atau pelanggaran yang sering dilakukan siswa.
- b. Bentuk-bentuk sangsi yang diterapkan.
- c. Bagaimana solusi untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja atau siswa.

Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Rohmad untuk mencari data tentang :

- a. Bagaimana bentuk Pembinaan Pribadi Qur'ani di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.
- b. Beberapa kendala atau masalah yang timbul.
- c. Bentuk-bentuk sangsi yang diterapkan.
- d. Solusi untuk mengatasi masalah yang timbul.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empiris dari kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Oleh karena itu, instrumen harus dibuat sebaik-baiknya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen :

1. Metode Observasi yang digunakan untuk mencari tahu bagaimana kegiatan Pembinaan Pribadi Qur'ani dilaksanakan, untuk mengetahui hubungan antar warga sekolah dan juga untuk melihat bagaimana kondisi lingkungan sekolah SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.
2. Metode Interview yang dilakukan untuk mencari data tentang kondisi kegiatan belajar mengajar, kendala-kendala dan solusi dalam melakukan Pembinaan Pribadi Qur'ani, bentuk-bentuk kenakalan atau pelanggaran beserta sanksinya, cara untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja atau siswa. Dimana yang menjadi narasumber adalah Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an kelas 7&8, Guru Bimbingan Konseling.

E. Teknik Analisis Data

Pengolaan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan. Dalam menganalisis data, yang penulis peroleh dari observasi

(penelitian), interview, dan Dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisis Kualitatif.

Data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan gambaran yang sudah ada. Jadi bentuk analisis ini dilakukan dan berupa penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.⁵¹

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisa data. Dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu, data Deskriptif. Adapun yang dimaksud Deskriptif, menurut pendapat *Winarno Surakhmat*, adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁵²

Analisis deskriptif tergantung dengan jenis informasi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mencoba menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pada informasi yang masuk melalui pengaplikasian dari beberapa

⁵¹ P. Joko Subagyo, S.H., *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rieneka cipta, 2004), 106.

⁵² Winarno Surakhmat, “ *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik* ”, (Bandung : Tarsito, 1990), 39

metode penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian (SMP YPM 5 Driyorejo)

1. Sejarah Berdirinya

Daerah Driyorejo yang masyarakatnya mayoritas agraris disamping industri memiliki lingkungan yang cukup agamis yang ditandai dengan berdirinya sekolah – sekolah ibtida'iyah. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih atas pada waktu itu belum ada, maka atas inisiatif beberapa tokoh agama yakni Bpk. Jalil, Bpk. Suhadak dan Bpk. Moh Bilal untuk mendirikan sekolah yang bernafaskan agama islam. Sehingga dengan tekad yang bulat berdirilah SMP Maarif pada tahun 1980 di Desa Mojosarirejo Kec. Driyorejo Kab. Gresik yang gedungnya masih dompleng di MI Darul Ulum Mojosarirejo dengan Kepala Sekolah Bpk. Muslih Kusnan, BA dari Wonocolo Taman Sidoarjo

Karena sesuatu dan lain hal, maka pada tahun pelajaran 1985/1986 SMP Maarif dipindah dari Mojosarirejo ke MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjungan dengan Status sekolah masih Terdaftar dengan nomor B.7002123 dibawah naungan Maarif Cabang Gresik dan Maarif NU Jawa Timur.

Sehubungan dengan adanya rehab gedung MI Tanjungan , maka SMP Maarif terpaksa dipindah lagi ke MI Mojosarirejo kembali dan tetap di bawah naungan Maarif Cabang Gresik dan Maarif NU Jawa Timur.

Mengingat perkembangan SMP Maarif di Mojosarirejo kurang memenuhi harapan, maka SMP Maarif di tarik lagi ke MI Tanjungan pada TP. 1987/1988 dengan kepala sekolah tetap dipegang oleh Bpk. Muslih Kusnan, BA dan pada tahun itu juga telah terjadi pelimpahan dari Maarif Wilayah dan Cabang kepada YPM Sepanjang. Dari pihak SMP Maarif di wakili oleh 3 orang (Bpk. Muslih Kusnan, BA, Bpk. M. Thohir dan Bpk. H. Fatchur Rohman) sedangkan dari YPM Sepanjang diwakili oleh Bpk. Munasih, SH setelah adanya kesepakatan dari kedua belah pihak , maka terjadi perubahan nama dan wewenang sekolah dari SMP Maarif menjadi SLTP YPM -5 Driyorejo di bawah naungan YPM Sepanjang.

Pada tahun pelajaran 1988/1989 terjadi pergantian kepala sekolah yang semula dipegang oleh Bpk. Muslih Kusnan, BA kepada Bpk. Ah. Suhadak dari Ngelom Taman Sidoarjo

Selanjutnya secara berturut – turut mulai Tahun Pelajaran 1989/1990 s.d. tahun pelajaran 1992/1996 kepala sekolah dipegang oleh Bpk. Drs. Zainal Afani yang banyak membawa kemajuan yang cukup pesat diantaranya ; meningkatnya jumlah siswa, peningkatan Status Sekolah dari Terdaftar menjadi Diakui dan sudah menempati gedung sendiri atas usaha dan keras dari YPM Sepanjang.

Pada Tahun Pelajaran 1996/1997 s.d. 2002/2003 kepala sekolah dilanjutkan oleh Bpk. Drs. H. Fatchur Rochman dan terjadi peningkatan yang lebih besar lagi baik kualitas maupun kuantitas yang didukung pula oleh bimbingan YPM Sepanjang. Status sekolah dari Diakui menjadi Disamakan,

jumlah siswa meningkat cukup pesat mencapai 620 siswa . dan sarana prasarana semakin lengkap termasuk perluasan tanah disebelah timur gedung YPM Driyorejo.

Pada Tahun 2003 – 2004 SLTP YPM -5 jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bpk. Drs. H. Rohmad dengan Status Sekolah sudah Disamakan, jumlah murid dalam taraf perkembangan yang cukup menggembirakan.

2. Struktur Organisasi

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya tujuan bersama. Dengan kata lain organisasi adalah aktivitas dalam membagi kerja, menggolong-golongkan jenis pekerjaan dan tanggung jawab kepada para pelaksana.

Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut

orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru dan apa tugas karyawan sekolah.⁵³

Dapat di ambil kesimpulan bahwa organisasi yang baik haruslah memiliki beberapa komponen yang tercakup dalam organisasi sekolah sehingga dapat mendukung kelancaran jalannya "roda" pendidikan di sekolah, berdasarkan hasil observasi penulis lakukan, SMP YPM 5 Driyorejo dalam struktur organisasinya, dapat dilihat pada lampiran no. 1

3. Keadaan Guru

Suatu hal yang tidak dapat di tinggalkan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah adanya seorang pendidik (guru) dan Peserta didik (siswa), sebab keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar.

Kita semua sepakat, bahwa pendidikan terutama dalam bidang agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri, bahwa agama islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan mungkar yang ampuh, pengendali moral (akhlak) yang sempurna. Namun dengan kenyataan sehari-hari tidaklah demikian, berapa banyak kemungkaran dan perbuatan salah dan sesat dilakukan oleh orang yang mengaku dirinya beragama islam. Untuk itu maka dalam membekali peserta didik (siswa) guru sangat berperan dalam pendidikan terutama membentuk moral (akhlak) yang baik.

⁵³ Drs. B. Suryosobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 140

Alasan tersebut di atas penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru yang nantinya dapat di buat acuan dalam melengkapi data. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru di SMP YPM 5 driyorejo, dapat dilihat pada lampiran no.2

4. Keadaan Siswa

Didalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru atau pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan siswa sebagai subjek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua objek dan subjek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa merupakan satu kumpulan manusiawi yang berupa sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai prihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai arti yang sangat penting untuk terlaksananya program pengajaran. Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibedakan menjadi : *pertama* alat pelajaran, *kedua* peraga dan *ketiga* media pengajaran, sedangkan yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah.

Media pendidikan sendiri terbagi menjadi : *pertama* Media Audio, *kedua* Media Visual, *ketiga* Media Audio Visual. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP YPM 5 Driyorejo

a. Kelas

SMP YPM 5 Driyorejo memiliki 18 buah kelas yang merupakan tempat bagi para pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa yang sangat banyak maka hal ini menuntut adanya ruang atau gedung sekolah yang cukup untuk menampung siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan dari luar.

b. Laboratorium IPA

Suatu lembaga tanpa adanya laboratorium dipandang masih kurang memadai. Laboratorium disini berfungsi sebagai alat untuk meneliti hal-hal yang perlu diteliti dan sebagai praktikum bagi para siswa pada waktu jam-jam pelajaran biologi dan fisika.

c. Perpustakaan

Sesuai dengan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa, di samping melalui kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan sarana yang lain sebagai penunjang kegiatan tersebut yang berupa perpustakaan.

d. Multimedia

Demi menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam menggunakan media pendidikan maka kiranya diperlukan adanya suatu tempat yang cukup baik, sehingga di bangunlah suatu tempat yang khusus untuk media Audio Visual yaitu ruangan multimedia.

e. Laboratorium Bahasa

Laboratorium adalah tempat yang rancang khusus untuk suatu bidang study tidak terkecuali laboratorium bahasa di mana guru dan siswa dapat menggunakannya untuk mempelajari berbagai bahasa yang telah di ajukan dalam program belajar siswa seperti bahasa inggris dan arab.

f. Laboratorium Komputer

Komputer merupakan media yang saat ini sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada zaman yang modern ini, semua dituntut untuk dapat menggunakan komputer dengan baik dan benar, karena komputer merupakan media yang terdiri dari berbagai macam alat pendukung seperti monitor, cpu, mouse, keyboard dll. Maka diperlukan adanya tempat khusus yang cukup untuk meletakkan semua alat tersebut sehingga dapat digunakan dengan baik.

g. Kantor

Tempat yang wajib ada pada setiap lembaga yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan suatu data atau file sekolah, dimana data-data tersebut merupakan data yang sangat penting dan tidak diletakkan di sembarang

tempat, namun bukan hanya itu saja fungsi kantor tapi kantor juga dapat digunakan untuk menyiapkan segala macam perlengkapan pembelajaran dan juga dapat digunakan sebagai tempat untuk istirahat bagi para peserta didik.

h. Gudang

SMP YPM 5 Driyorejo memiliki 3 buah gedung sebagai tempat yang khusus dibuat untuk menyimpan perlengkapan-perengkapan sekolah baik yang sering digunakan maupun yang jarang digunakan.

i. Ruang BK

Merupakan tempat dimana guru bimbingan konseling membina siswa yang dianggap perlu mendapatkan bimbingan atau pembinaan, sehingga siswa memperbaiki sikap yang tidak baik dalam diri mereka.

j. Ruang OSIS

Kelancaran suatu organisasi yang dibentuk khusus untuk para siswa yang ingin belajar berorganisasi ini sangatlah tergantung ada tidaknya tempat yang dibuat khusus untuk organisasi ini sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

k. WC

Tempat yang sangat penting dimana para guru dan siswa dapat menggunakannya untuk membuang kotoran yang ada dalam tubuh, di SMP ini terdapat 8 buah WC yang terdiri dari 2 buah WC khusus guru dan 6 buah WC khusus siswa.

l. Koperasi

Perlengkapan belajar mengajar sangatlah penting bagi semua guru dan siswa, maka untuk menyiapkan tempat yang khusus dibangun untuk menyediakan perlengkapan tersebut koperasi merupakan satu-satunya tempat yang paling sesuai.

m. Kantin

Tempat yang tidak kalah pentingnya adalah kantin dimana semua warga sekolah dapat membeli makanan atau minuman yang cukup higienis dan sehat. Untuk itu di SMP ini terdapat 3 kantin yang siap menyediakan makanan bagi seluruh warga sekolah.

n. Pos Penjaga

Demi menjaga ketertiban dan keamanan sekolah maka pos penjaga merupakan tempat yang cukup penting dalam SMP ini, sehingga diharapkan adanya pos penjaga ini dapat membantu ketertiban dan keamanan selama melakukan kegiatan belajar mengajar.

o. Lapangan

Lapangan merupakan tempat dimana kegiatan yang memerlukan tempat luas untuk melakukannya dan tidak memungkinkan untuk dilakukan dalam tempat yang sempit seperti halnya olah raga dan upacara.

p. Mushollah

Dalam wujud tujuan pendidikan nasional sekaligus tujuan pendidikan agama yaitu meningkatkan kualitas manusia yakni manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka musholla ini merupakan sarana yang sangat penting, karna mushollah ini digunakan sebagai sarana praktek bidang studi pendidikan agama islam sekaligus sebagai pengamalan ajaran agama sehari-hari. Disamping itu mushollah ini berfungsi pula sebagai pusat kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh sekolah, baik yang bersifat seremonial seperti peringatan hari-hari besar keagamaan maupun yang bersifat ritual dan kegiatan eksrta lainnya.

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana SMP YPM 5 Driyorejo maka dapat dilihat pada lampiran no. 3

B. Analisis Data

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa

Kejahatan dan kenakalan remaja atau siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karena itu kejahatan remaja merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja atau siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak ahklaqnya. Kenakalan remaja atau siswa yang dilakukan oleh anak remaja atau siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-perarturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi

dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa SMP YPM 5 Driyorejo adalah melakukan pelanggaran atau tingkah laku siswa yang tidak sesuai aturan tata tertib siswa yang telah ditetapkan. Adapun pelanggaran yang telah ditetapkan oleh SMP ini adalah sebagai berikut :

a. Pelanggaran Tingkat 1

Pelanggaran tingkat 1 ini merupakan pelanggaran yang dilakukan secara perorangan, tetapi tidak mengganggu orang lain dan tidak mengganggu kelancaran kegiatan sekolah yang sedang berlangsung. Adapun tingkah laku yang dapat digolongkan pelanggaran tingkat 1 adalah sebagai berikut .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1). Terlambat datang pada jam pelajaran sekolah.
- 2). Tidak masuk sekolah tanpa alasan jelas.
- 3). Tidak mengikuti atau melaksanakan piket 7 K.
- 4). Pulang sekolah sebelum waktunya tanpa ijin guru piket atau pimpinan sekolah.
- 5). Makan atau minum di kelas, kantin atau laboratorium pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 6). Memakai seragam sekolah atau aksesoris yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 7). Putra :

Menyemir rambut, memakai anting-anting, kalung bertato, gelang (selain kesehatan), berambut panjang atau gondrong, berkuku panjang dan berdandan yang berlebihan.

Putri :

Menyemir rambut, gelang kaki, berkuku panjang, bermake up secara berlebihan.

- 8). Tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas.
- 9). Membuang sampah dan meludah di sembarang tempat.
- 10). Melompat pagar atau jendela gedung sekolah.
- 11). Menaruh barang atau peralatan milik pribadi atau milik sekolah tidak pada tempatnya.
- 12). Menempelkan atau menulis sesuatu yang tidak pada tempatnya.
- 13). Tidak menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan.
- 14). Mengaktifkan TV, Tape, Radio, HP dan sejenisnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 15). Meninggalkan kelas lebih dari 5 % dalam satu semester.

b. Pelanggaran Tingkat 2

Pelanggaran tingkat 2 ini merupakan pelanggaran yang dilakukan perorangan atau secara berkelompok yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan-kegiatan sekolah atau perorangan. Adapun tingkah laku yang dapat digolongkan pelanggaran tingkat 2 adalah sebagai berikut :

- 1). Membuat keributan atau kegaduhan di dalam kelas, perpustakaan dan masjid atau ditempat lain dalam kompleks YPM, sehingga mengganggu suasana belajar atau kekhusyukan beribadah.
- 2). Tidak mengikuti sholat berjamaah
- 3). Menggunakan fasilitas sekolah tidak pada waktunya, misalnya menggunakan laboratorium, perpustakaan atau lapangan.
- 4). Menggunakan barang-barang bukan milik sendiri tanpa seizin pemiliknya.
- 5). Mengadakan kegiatan dengan orang luar di dalam lingkungan sekolah tanpa izin.

c. Pelanggaran Tingkat 3

Pelanggaran tingkat 3 ini merupakan pelanggaran yang dilakukan perorangan atau secara berkelompok yang dapat mengganggu kaidah kehidupan sosial sehingga menimbulkan kegelisahan. Adapun tingkah laku yang dapat digolongkan pelanggaran tingkat 3 adalah sebagai berikut :

- 1). Membawa, mengoperasikan alat komunikasi HP atau sejenisnya.
- 2). Menyebarkan berita-berita yang tidak benar.
- 3). Membuat atau menggunakan surat izin palsu.
- 4). Menghina atau merendahkan martabat sesama teman-teman, guru-guru, karyawan atau pimpinan sekolah.
- 5). Melindungi teman yang salah.
- 6). Menyalahgunakan uang SPP atau uang sekolah.

- 7). Membawa atau mengkonsumsi rokok

d. Pelanggaran Tingkat 4

Pelanggaran tingkat 4 ini merupakan pelanggaran yang dilakukan perorangan atau berkelompok dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri, orang-orang sekitar dan lingkungannya, serta mencemarkan nama baik perorangan atau sekolah. Adapun tingkah laku yang dapat digolongkan pelanggaran tingkat 4 adalah sebagai berikut :

- 1). Vandalisme, yakni mengotori atau merusak peralatan dan gedung-gedung di lingkungan sekolah secara disengaja dan direncanakan.
- 2). Berkelahi dan manantang perkelahian dengan pihak manapun.
- 3). Memfitnah, menipu atau menghasut seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan yang tidak terpuji.
- 4). Bersikap mengganggu atau mengancam, baik secara lisan ataupun tertulis pada sesama teman, guru, karyawan dan pemimpin sekolah di lingkungan sekolah.
- 5). Membawa senjata atau menyalahgunakan senjata tajam tidak pada tempatnya.
- 6). Mengikuti aliran, kelompok atau geng terlarang.
- 7). Mencemarkan nama baik sekolah.
- 8). Memalsu edaran atau stempel sekolah.

e. Pelanggaran Tingkat 5

Pelanggaran tingkai 5 ini merupakan pelanggaran yang dilakukan perorangan atau secara berkelompok dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang mengancam, mengganggu ketenangan, keamanan dan kenyamanan kaidah kehidupan sosial. Adapun tingkah laku yang dapat digolongkan pelanggaran tingkat 5 adalah sebagai berikut :

- 1). Membawa atau mengkonsumsi barang-barang terlarang, seperti obat-obatan terlarang, minuman beralkohol atau mabuk-mabukan, psikotropika.
- 2). Membawa gambar porno, buku atau majalah porno dan film porno.
- 3). Membawa atau menggunakan senjata api.
- 4). Berjudi, mabuk-mabukan, serta melakukan pelecehan seksua, kontak seksual dan perbuatan asusila lainnya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- 5). Melakukan tindakan pidana kejahatan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- 6). Menyebarkan ajaran yang tidak sesuai dengan aqidah islam.
- 7). Menggalang atau mengadakan unjuk rasa menentang kebijakan sekolah
- 8). Menikah atau hamil selama menjadi siswa.

Berbagai macam bentuk pelanggaran diatas merupakan tingkah laku atau tindakan yang seharusnya di jauhi bahkan di tinggalkan bagi siswa SMP YPM 5 Driyorejo, namun memang pada hakikatnya manusia memiliki sifat, sikap, watak,

dan karakter yang berbeda-beda maka tidak dapat dipungkiri bahwa sedikit banyak pelanggaran yang seharusnya di jauhi malah dilakukan.

Menurut bapak Hadi yang merupakan salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) menyatakan :

” Dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda dari siswa SMP YPM 5 Driyorejo ini tidak sepenuhnya penurut dan baik maka tidak semua siswa menjadi siswa yang baik sesuai harapan sekolah sehingga sedikit banyak mereka pasti melakukan pelanggaran, namun pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh anak didik adalah tipe pelanggaran pada taraf pelanggaran tingkat satu hingga dua, untuk pelanggaran tingkat tiga sampai tingkat lima beliau mengatakan siswa di SMP ini jarang dan hampir tidak pernah dilakukan”

Penyataan tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa SMP YPM 5 Driyorejo dapat dikatakan siswa yang masih dapat di atur atau di didik, itu terlihat dari berbagai macam bentuk pelanggaran yang ada secara keseluruhan mereka hanya melakukan pelanggaran pada tingkat satu hingga dua. Walaupun masih ada juga yang melakukan pelanggaran pada tingkat tiga sampai lima, namun itu tidaklah sering atau dapat dikatakan jarang dan bahkan hampir tidak pernah dilakukan.

2. Hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa

Suatu perbuatan yang dilakukan pasti ada sebabnya dan pada akhirnya akan menimbulkan akibat, tidak terkecuali perbuatan atau tingkah laku kenakalan remaja atau siswa. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks.

Untuk memperoleh data tentang penyebab terjadinya kenakalan siswa, penulis menggunakan pendekatan interview kepada guru BK, guru agama dan

juga kepala sekolah sebagai seorang pimpinan suatu lembaga dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, untuk mempermudah mengetahui sifat dan tingkah laku siswa di SMP YPM 5 Driyorejo, sehingga akan mempermudah jalanya penelitian.

Setelah penulis melakukan wawancara atau interview kepada guru agama, BK (Bimbingan Konseling) dan juga kepala sekolah maka dapat diambil suatu kesimpulan akan hal-hal yang menyebabkan atau melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja atau siswa di SMP YPM 5 Driyorejo ini sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menanamkan pendidikan islami yang pada akhirnya menimbulkan krisis moral atau akhlak pada diri anak tersebut. Disamping itu keluarga yang kurang menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dapat juga mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa, bahwa penyebab yang paling utama di lingkungan keluarga adalah karena sifat egois dari anak tersebut, penyebab ini bisa diartikan sebagai kemauan dari si anak itu sendiri atau dengan kata lain kenakalan itu terjadi karena berasal dari individu itu sendiri.

Kemarahan orang tua yang berlebihan terhadap anak di akibatkan himpitan kebutuhan hidup yang dianggap kurang mencukupi atau dapat dikatakan ekonomi yang rendah, sedikit banyak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk

melakukan tingkah laku atau tindakan-tindakan kenakalan siswa SMP YPM 5 Driyorejo.

b. Lingkungan Sekolah

Di samping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di SMP YPM 5 Driyorejo adalah lingkungan sekolah. Sekolah juga bisa menyebabkan timbulnya kenakalan siswa, yang mana penyebab terjadinya kenakalan siswa di picu dari adanya pengaruh teman-temannya.

Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari teman itu merupakan penyebab yang utama, karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini dimana anak melakukan hubungan sosialnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa atau tua dan juga memiliki karakter dan sifat yang sangat beraneka macam. Di lingkungan masyarakat itulah remaja atau siswa menghabiskan sebagian dari waktu luangnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat apalagi masyarakat yang tidak islami.

Didukung oleh adanya keluarga yang kurang memberikan kasih sayang juga kurang memperhatikan pendidikan anak terutama pendidikan moral atau akhlak, maka tidak dapat dipungkiri tindakan atau tingkah laku yang tidak baik (nakal) akan muncul dari dalam dirinya.

3. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja.

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah SMP YPM 5 Driyorejo dalam mencegah terjadinya kenakalan siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru agama merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencegah agar jangan sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama islam.

Menurut bapak M. Khotib menyatakan bahwa adapun beberapa cara yang dianggap ampuh dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

- a. Sering memberikan tausiyah, gambaran dan penjelasan kepada siswa tentang ajaran agama islam.
- b. Siswa diharapkan mengetahui tentang dampak atau akibat yang ditimbulkan dari tindakan yang tidak baik (nakal).

- c. Melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa atau wali murid dengan tujuan agar mereka dapat memantau anak-anak mereka.
- d. Memberikan contoh yang sekiranya dapat menyentuh dan membuka mata hati mereka akan ajaran agama islam.
- e. Memberikan pengertian kepada siswa untuk dapat memilih teman yang baik.
- f. Memberikan motivasi agar mereka selalu menjaga diri ketika bergaul dengan orang sekitarnya.

Selain apa yang telah dilakukan oleh bapak M. Khotib tersebut dalam upaya untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja atau siswa, di SMP YPM 5 Driyorejo ini membentuk suatu program yang disebut pembinaan Al-Qur'an. Sesuai dengan apa yang menjadi kunci dari penelitian penulis yaitu tentang pembinaan pribadi Qur'ani maka menurut bapak Rahmat selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pembinaan Al-Qur'an ini dilakukan pada hari senin sampai sabtu pada jam 15.30 WIB dan minggu pada pagi hari.

adapun beberapa proses yang dilakukan dalam membina pribadi Qur'ani di SMP YPM 5 Driyorejo adalah sebagai berikut :

- 1). Sekolah melakukan tes baca Al-Qur'an

Seperti wahyu pertama yang diterima nabi yaitu surat Al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنُهُمْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنُهُمْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنُهُمْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk membaca Al-Qur’an, dimana jika kita ingin mempelajari Al-Qur’an maka hendaklah belajar membaca terlebih dahulu secara logika kita tidak akan pernah tahu isi kandungan Al-Qur’an jika tidak membacanya, dari sini dapat penulis simpulkan bahwa sebelum para siswa belajar Al-Qur’an maka perlu adanya tes yang bertujuan untuk mengetahui kualitas bacaan mereka. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa yang masih kurang lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Pengelompokkan kelas.

Setelah adanya tes baca Al-Qur’an dan mengetahui kualitas bacaan mereka maka tindakan selanjutnya adalah membagi atau mengelompokkan siswa-siswa yang lancar dalam membaca dan yang belum lancar, supaya mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar mengejar dalam kelas. Menurut Bapak H. M. Bilal di SMP YPM 5 Driyorejo ini biasanya siswa yang kurang lancar ketika membaca Al-Qur’an maka akan di masukkan ke dalam kelas A.

3). Memperdalam Ilmu Tajwid

Setelah adanya pengelompokkan diatas maka siswa akan mendapatkan bimbingan khusus tentang bacaan mereka yaitu dengan cara membaca per-ayat oleh tiap-tiap siswa yang kemudian disemak oleh guru yang bersangkutan kemudian di benarkan bacaannya sesuai ilmu tajwid.

4). Mempelajari isi kandungan ayat

Dalam upaya menerapkan ajaran Al-Qur'an maka terlebih dahulu harus mengetahui isi kandungan dari ayat yang telah di baca, sehingga siswa tidak hanya dapat membaca ayat Al-Qur'an saja akan tetapi mereka juga dapat mengetahui isi kandungan dari ayat yang telah mereka baca dan dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

5). Memberikan Motivasi

Motivasi sangat perlu diberikan dengan harapan agar siswa tetap mau membaca Al-Qur'an meskipun di luar jam sekolah. Al-Qur'an adalah salah satu pedoman hidup bagi manusia maka perlu adanya pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut bapak H. M. Bilal bahwa Al-Qur'an merupakan pelajaran yang tingkat tanggung jawabnya paling berat sebab Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi perintah agama dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

“ Saya lebih memilih untuk tidak menaikkan kelas siswa yang mendapat nilai kurang, sebab saya tidak mau ada nilai yang palsu yang justru akan merugikan siswa itu sendiri. Namun saya siap untuk mendidik anak yang benar-benar mau belajar walaupun harus belajar ke rumah. Saya harap dengan demikian dapat membantu memotivasi siswa dan juga meneladani Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”

- Apabila pelanggaran tingkat 1 telah dilakukan sebanyak 7 kali, maka diberikan sanksi selama 12 hari.
- Apabila pelanggaran tingkat 1 telah dilakukan sebanyak 8 kali, maka dikembalikan ke orang tua selamanya, dicabut status kesiswaannya serta dilarang menggunakan identitas sekolah.

b). Untuk sanksi pada pelanggaran tingkat 2 adalah sebagai berikut :

- Membuat surat pernyataan dengan format yang ditentukan guru piket, guru BK atau yang terlibat dan dikenakan sanksi dan melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.
- Apabila butir 1 tidak dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan maka sanksi akan ditambah dua kali lipat.
- Apabila pelanggaran tingkat 2 dilakukan 2 kali, maka dilakukan sidang dihadapan orang tua dengan tujuan pihak orang tua dapat lebih mengetahui perkembangan dan tingkah laku anaknya tapi tetap dilakukan hukuman sesuai poin 1 dan 2.
- Apabila pelanggaran tingkat 2 telah dilakukan sebanyak 4 kali, maka diberikan sanksi sebanyak 12 hari.
- Apabila pelanggaran tingkat 2 telah dilakukan sebanyak 5 kali, maka dikembalikan ke orang tua selamanya, dicabut status kesiswaannya serta dilarang menggunakan identitas sekolah.

c). Untuk sanksi pada pelanggaran tingkat 3 adalah sebagai berikut :

- Membuat surat pernyataan yang telah ditetapkan pihak sekolah rangkap tiga yang akan diteruskan kepada pihak orang tuanya.
- Apabila pelanggaran tingkat 3 telah dilakukan sebanyak 2 kali, maka siswa akan mendapat skorsing dari sekolah selama 12 hari.
- Apabila pelanggaran tingkat 3 telah dilakukan sebanyak 3 kali, maka dikembalikan ke orang tua selamanya, dicabut status kesiswaannya serta dilarang menggunakan identitas sekolah.

d). Untuk sangsi pada pelanggaran tingkat 4 adalah sebagai berikut :

- Melalui keputusan sidang dewan guru, siswa diskors selama 12 hari.
- Apabila pelanggaran tingkat 4 dilakukan 1 kali lagi, maka dianggap pelanggaran tingkat 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e). Untuk sangsi pada pelanggaran tingkat 5 adalah sebagai berikut :

- Melalui keputusan sidang dewan guru, siswa dikembalikan kepada orang tua.

Menurut bapak Hadi sebagai guru BK mengatakan :

”Sangsi adalah hukuman yang harus diterima oleh siswa akibat tindakan atau tingkah lakunya yang melanggar peraturan yang ada dengan harapan siswa tidak mengulang apa yang telah dilakukannya tadi dan sejauh ini dengan adanya sangsi tersebut sangat berperan dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja atau siswa”.

Adapun menurut bapak Rahmat sebagai kepala sekolah SMP YPM 5

Driyorejo menanggapi tentang sangsi yang telah dipakai :

”Sangsi yang telah ditetapkan merupakan sebuah hukuman yang sudahlah cukup seimbang dengan apa yang telah dilakukan oleh siswa, namun apabila ada tindakan atau tingkah laku yang menyimpang dari biasanya dan tidak tercantum

hukuman yang sesuai untuk itu, maka sekolah akan memberikan hukuman tersendiri dengan syarat hukuman tersebut bersifat edukatif (mendidik) dan juga dapat memberikan efek jera terhadap siswa atas tindakan yang telah dilakukan”.

Dalam mengatasi kenakalan remaja atau siswa yang kian hari kian meningkat intensitasnya, Prof. Dr. Arief Rahman memberikan beberapa langkah untuk mengatasinya sebagai berikut :

Pertama, memberikan informasi kepada kepala sekolah, guru, orang tua, anak dan masyarakat mengenai kenakalan remaja atau siswa. Mereka semua harus diberikan wawasan secara menyeluruh dan mendetail mengenai kenakalan remaja yang jelas tidak ada nilai positifnya sama sekali.

Kedua, memberikan kegiatan yang bersifat edukatif, yaitu kegiatan yang melibatkan semua unsur tersebut untuk membahas dan memberi alternatif kegiatan yang bernilai pendidikan dan mengandung manfaat yang sangat positif.

Ketiga, memberikan kegiatan yang sifatnya alternatif. Kegiatan ini juga harus bernilai rehabilitatif bagi pelajar yang mengalami penyimpangan perilaku. Dalam tahapan ini pihak-pihak yang terkait seperti psikolog, psikiater dan pihak-pihak lainnya harus dilibatkan.⁵⁴

⁵⁴ Ngainum Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 69.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dilakukan baik pembahasan yang bersifat teoritis maupun moril dari penelitian beserta analisisnya, maka dapatlah penulis memberikan kesimpulan dan sedikit saran yang dirasa sesuai dengan harapan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan demi meningkatkan upaya pembinaan Pribadi Qur'ani dalam mencegah kenakalan remaja atau siswa untuk generasi muda yang akan datang.

A. KESIMPULAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa SMP YPM 5 Driyorejo adalah melakukan pelanggaran atau tingkah laku siswa yang tidak sesuai aturan tata tertib siswa yang telah ditetapkan, adapun pelanggaran yang sering dilakukan adalah sebagai berikut :**
pelanggaran tingkat 1 yaitu pelanggaran yang dilakukan secara perorangan, tetapi tidak mengganggu orang lain dan tidak mengganggu kelancaran kegiatan sekolah yang sedang berlangsung.
pelanggaran tingkat 2 yaitu pelanggaran yang dilakukan perorangan atau secara berkelompok yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan-kegiatan sekolah atau perorangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMP YPM 5 Driyorejo memiliki bentuk atau jenis kenakalan yang tergolong kenakalan ringan, yaitu jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum dan masih dalam taraf kewajaran.

2. Berbicara mengenai kenakalan siswa, maka hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa sangatlah kompleks, adapun yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja atau siswa di SMP YPM 5 Driyorejo adalah *Pertama*, lingkungan keluarga yang kurang menanamkan pendidikan islami yang pada akhirnya menimbulkan krisis moral atau akhlak pada diri anak tersebut. *Kedua*, lingkungan sekolah dimana terdapat berbagai macam karakter siswa dalam sekolah tersebut sehingga itu dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan perbuatan yang tidak baik (nakal). *Ketiga*, lingkungan masyarakat yang kurang memperhatikan tentang ajaran islam dan tidak baik.
3. Adapun beberapa upaya-upaya yang dilakukan dalam membina Pribadi Qur'ani dalam mencegah kenakalan remaja atau siswa di SMP YPM 5 Driyorejo adalah *Pertama*, Sekolah melakukan tes baca Al-Qur'an untuk mengetahui kualitas bacaan mereka. *Kedua*, Pengelompokkan kelas demi kelancaran proses pembinaan maka sekolah mengelompokkan siswa yang lancar dan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, Memperdalam Ilmu Tajwid guna meningkatkan kualitas bacaan siswa. *Keempat*, Mempelajari isi kandungan ayat sehingga dapat menerapkannya kedalam

kehidupan sehari-hari. *Kelima*, Memberikan Motivasi kepada siswa agar selalu meningkatkan kualitas bacaan mereka dan juga dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari setiap saat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi guru agama khususnya, orang tua pada umumnya serta para siswa-siswa.

1. Berharap agar kegiatan mengatasi permasalahan kenakalan siswa dapat lebih efektif mencapai hasil yang di inginkan, di sarankan agar guru dapat meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelola pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.
2. Hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan istiqomah ketika dalam melakukan pembinaan Pribadi Qur'ani di sekolah.
3. Agar terjadi komunikasi yang kondusif antar sekolah, orang tua, masyarakat, disarankan agar pihak sekolah terutama guru agama untuk melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik melalui saluran lembaga yang ada maupun yang lainnya.
4. Mengharapkan agar sekolah segera melengkapi buku-buku bidang keagamaan dan memperbanyak literatur tentang pendidikan agama, serta buku-buku yang bersangkutan berhubungan dengan keagamaan.

5. Kepada para siswa untuk menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya benar-benar menyiapkan mental mereka, yaitu dengan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian saran-saran yang dapat penulis kemukakan, harapan dari penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan terhadap kepedulian sekolah dalam mencegah kenakalan remaja atau siswa, sehingga apa yang diharapkan oleh pihak sekolah dan orang tua bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :
Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bisri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Daradjat, Zakiah. 1989. *Kesehatan Mental*. Jakarta : CV Mas Agung

Daradjat, Zakiah. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta : Bulan Bintang

Darajat, Zakiyah. 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta :
Ruhana

Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta :
Ruhana

Daradjat, Zakiah. 1973. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : BPK
Gunung Mulia

Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : CV
Diponegoro

Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Fu'ad, Muhammad Abdul Bahri. 1993. *Lu'lu' Wal marjan*. Semarang : Al-Ridha

Gardner, James E. 1985. *Memahami Gejolak Remaja*. Jakarta : P.T Mitra Utama

Gunarsa, Singgih Y. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta :
BPK Gunung Mulia

- Gunarsa, Singgih Y. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset
- Jalaluddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : CV. Rajawali
- Mawardi. 2004. *IAD, ISD & IBD*. Bandung : Pustaka Setia
- Poerwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Putaka
- Ramadhana, Rachmat Al-Banjari. 2008. *Membaca Kepribadian Muslim seperti membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rieneka cipta
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Surakhmat, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*. Bandung : Tarsito
- Sutjihati, T. Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama
- Undang-undang Dasar 1945. 1993. *tentang pembukaan UUD 1945* Jakarta : Diknas
- Walgito, Bimo. 1988. *Kenakalan Remaja*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 1991. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Rajawali
- Zulkifi. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Rosda Karya